



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 195-204

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh TPT dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Mareta Salsa Mariolah<sup>1✉</sup>, Wiwik Handayani<sup>2</sup>, Albertus Eka Putra Haryanto<sup>3</sup>, Indra Nur Fauzi<sup>4</sup>

(1,2) Universitas Nasional Pembangunan Veteran Jawa Timur, (3,4) Regional Economic  
Development Institute (REDI)

Email: [Maretamariolah@gmail.com](mailto:Maretamariolah@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan menjadi topik yang menarik untuk diulas, terutama pada daerah-daerah yang memiliki tipologi kepadatan penduduk yang tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data cross-section yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat statistik (BPS) dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan yang ada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *TPT, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Jawa Timur*

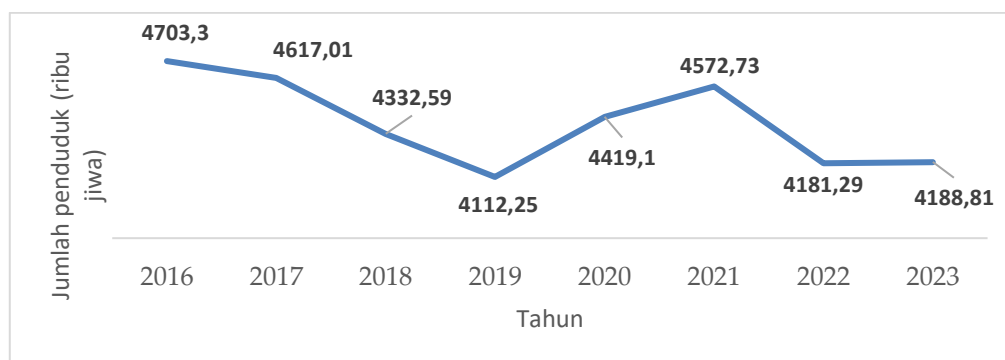
### Abstract

In Indonesia as much as other parts of the world, poverty is a problem. Because its effects are more noticeable in areas with large population densities, this topic is especially pertinent there. A study was conducted to investigate the impact of economic growth and the open unemployment rate (TPT) on poverty levels in East Java. The study made use of Central Bureau of Statistics data, which was subjected to quantitative analysis. Cross-sectional data analysis using the Ordinary Least Square (OLS) model in conjunction with descriptive analysis is the methodology employed. According to the study's findings, poverty in East Java is significantly impacted negatively by both economic growth and the open unemployment rate.

Keywords: *TPT, Economic Growth, Poverty, East Java*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi tantangan yang ada di banyak negara termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan sebuah keadaan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup kebutuhan pangan, selanjutnya diukur dari sisi pengeluaran (Yamani, 2020). Beberapa penyebab kemiskinan antara lain adalah ketidakberdayaan. Kondisi tersebut timbul karena kurangnya lapangan pekerjaan, harga produk yang dihasilkan rendah, dan biaya pendidikan yang tinggi. Sementara itu, menurut Parwiningrum (2021) tidak adanya modal, kerentanan, dan sikap dari seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk mencari sebuah pekerjaan juga merupakan faktor pendorong kondisi kemiskinan.



Gambar 1. Grafik jumlah penduduk miskin di Jawa Timur 2016-2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan yang drastis di dua tahun selanjutnya meskipun kemudian kembali menurun di tahun berikutnya (BPS, 2024). Kenaikan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk di antaranya adalah faktor TPT dan pertumbuhan ekonomi. Jawa Timur yang menjadi provinsi terbesar di Pulau Jawa dengan kabupaten dan kota sebanyak 38 (Oktavia, 2023). Provinsi ini juga menjadi provinsi yang memiliki posisi pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Indonesia. Pada tahun 2021 provinsi ini mengalami pertumbuhan ekonomi mencapai 7,05% pada triwulan ke II (BPS, 2021). Namun kegiatan perekonomian daerah yang belum maksimal tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan justru berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan. Berdasarkan penjelasan Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan adanya peningkatan kegiatan pada sebuah perekonomian, membuat barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dan kesejahteraan mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ketika proses awal pembangunan kemiskinan akan naik dan ketika mencapai tahap akhir kemiskinan sedikit demi sedikit mengalami penurunan (Primandari, 2018), sehingga hubungan keduanya adalah negatif dan signifikan.

Tidak hanya faktor pertumbuhan ekonomi saja yang dapat memengaruhi kemiskinan yang ada di Jawa Timur, namun faktor pengangguran juga memiliki pengaruh. Pengangguran muncul karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan kurangnya keterampilan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pengangguran bisa terjadi karena jumlah calon pekerja tidak setara dengan tersedianya lowongan pekerjaan, sehingga banyak sumber daya yang menganggur (idle) dan tingkat produktivitas yang menurun. Pada pengangguran terdapat istilah pengangguran terbuka (TPT) dimana mereka yang telah masuk dalam angkatan kerja dan aktif dalam mencari pekerjaan, namun masih belum mendapat pekerjaan (Ashari & Athoillah, 2023). TPT yang memiliki persentase tinggi menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum terserap di pasar kerja. Namun demikian, TPT di Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2021 menunjukkan angka sebesar 5,74% yang menunjukkan bahwa TPT di provinsi ini masih lebih rendah daripada TPT nasional yaitu sebesar 6,49% (Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan, 2021). Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur agar terus melakukan perbaikan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan angka pengangguran diharapkan akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Angka pengangguran ini juga dapat diturunkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga akan bisa memperluas dimensi pasar domestik. Jika jumlah angkatan kerja yang dipakai dalam tahap produksi meningkat, maka pencapaian hasil bisa mengalami kenaikan sampai waktu tertentu. Beberapa teori mengatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang positif, namun situasi di Jawa Timur justru menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang negatif atau ketika jumlah pengangguran naik, maka kemiskinan mengalami penurunan (Utami, 2018). Kondisi seperti ini bisa terjadi karena beberapa hal atau fenomena yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran hubungan TPT dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pemerintah provinsi dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan penyempurnaan program atau kebijakan yang sudah berjalan agar dapat lebih efektif untuk mengurangi penduduk miskin.

## METODE PENELITIAN

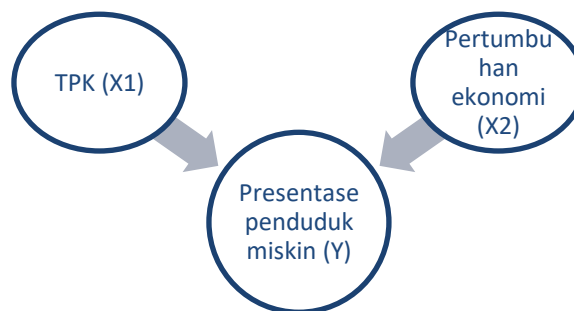
Penelitian dilakukan dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS Jawa Timur tahun 2021 yang merupakan data cross-section yang ada di kabupaten dan kota di Jawa Timur. Variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pertumbuhan ekonomi; sedangkan kemiskinan merupakan variabel dependen. Analisis dilakukan secara kuantitatif melalui regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Jumlah penduduk miskin
- X<sub>1</sub> = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- X<sub>2</sub> = Pertumbuhan ekonomi
- β<sub>0</sub> = Intersep
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- ε = Error

Analisis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat ditentukan kerangka penelitian pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka berpikir penelitian

Metode ini harus bisa memenuhi asumsi-asumsi untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias dan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ayu, 2018). Selain itu, juga dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Kemudian secara statistik dapat dilihat dari koefisien determinannya (R<sup>2</sup>), nilai signifikansi simultan (F), dan nilai signifikansi parsial (t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPT), Pertumbuhan Ekonomi, dan jumlah penduduk miskin dalam bentuk persentase pada kurun waktu 2021. Berikut adalah data yang diperoleh dari publikasi BPS Jawa Timur untuk 38 kabupaten/kota yang disajikan dalam nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan variasi (variance):

Tabel 1 Karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini

|                       | N         | Minimum   | Maksimum  | Rata-rata |            | Variasi   |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
|                       | Statistik | Statistik | Statistic | Statistik | Std. Error | Statistik |
| TPT                   | 38        | 1,36      | 8,80      | 5,27      | 0,28       | 3,15      |
| PE                    | 38        | -6,16     | 8,88      | 4,63      | 0,39       | 5,90      |
| KMSKN                 | 38        | 3,79      | 21,61     | 10,32     | 0,69       | 18,23     |
| Valid N<br>(listwise) | 38        |           |           |           |            |           |

Sumber: data BPS tahun 2022 diolah kembali.

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum TPT di Provinsi Jawa Timur adalah 1,36% yaitu di Kabupaten Sumenep, sedangkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi terendah ada di Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar -6,16% (BPS, 2024). Selanjutnya dilakukan uji asumsi-asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan pada model regresi sudah terpenuhi dalam pengujian.

### 1. Analisis Regresi Data Cross Section

Tabel 2 Hasil uji parsial

| Model     | Koefisien Tidak |            | Koefisien   |  | t      | Sig.  | Statistik Kolinearitas |       |
|-----------|-----------------|------------|-------------|--|--------|-------|------------------------|-------|
|           | Terstandart     |            | Terstandart |  |        |       | Toleransi              | VIF   |
|           | B               | Std. Error | Beta        |  |        |       |                        |       |
| (Konstan) | 19,015          | 1,875      |             |  | 10,139 | 0,000 |                        |       |
| 1 TPT     | -1,168          | 0,323      | -0,486      |  | -3,615 | 0,001 | 0,944                  | 1,060 |
| PE        | -0,546          | 0,236      | -0,311      |  | -2,314 | 0,027 | 0,944                  | 1,060 |

Tabel 2 menunjukkan pengaruh dari variabel independen (TPT dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi linier berganda data cross-section tersebut dapat dituliskan dalam persamaan liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 19,015 - 1,168 X_1 - 0,546 X_2$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Pengujian ini untuk melihat bahwa data yang dipakai sudah berkontribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Residu tidak terstandart |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|
|                                  | N              | 38                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3,29662945               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0,148                    |
|                                  | Positive       | 0,148                    |
|                                  | Negative       | -0,077                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 0,912                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0,376                    |

Dari tabel 3 diketahui bahwa penelitian ini menghasilkan sebaran data yang terdistribusi normal karena nilai Asymp Sig menunjukkan 0,376 atau  $>0,05$ .

### b. Pemeriksaan Multikolinearitas

Pemeriksaan ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang diregresikan antara satu dengan lainnya, sehingga variabel TPT dan Pertumbuhan Ekonomi seharusnya tidak ada hubungan/berkorelasi. Apabila kedua variabel tersebut saling berkorelasi, maka data dikatakan ortogonal. Variabel dikatakan ortogonal, jika nilai korelasi antara TPT dan Pertumbuhan Ekonomi sama dengan nol. Pemeriksaan ini dilakukan pada nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$ , maka model terindikasi adanya multikolinearitas. Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen adalah VIF  $X_1$  (TPT) yaitu 1,060 dan nilai VIF  $X_2$  (Pertumbuhan Ekonomi) adalah 1,060, sehingga dapat diketahui bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TPT dan Pertumbuhan Ekonomi tidak bersifat multikolinearitas atau variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak memiliki hubungan linier dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian dengan menggunakan uji Park tidak mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji Park digunakan untuk meregresi logaritmik antara residual kuadrat

(absolut) dengan variabel independen. Apabila  $t$ -statistik  $>$   $t$ -tabel, maka terdapat heterokedasitas dan sebaliknya. Jika nilai Prob  $>$  0,05, tidak ada heterokedasitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedasitas menggunakan Uji Park

|   | Model     | t      | Sig.  |
|---|-----------|--------|-------|
|   | (Konstan) | 1,063  | 0,295 |
| 1 | TPT       | 0,807  | 0,425 |
|   | PE        | -1,262 | 0,215 |

Dari Uji Park tersebut menunjukkan nilai Sig dari variabel TPT yaitu 0,425 dan Pertumbuhan Ekonomi yaitu 0,215. Dengan demikian, dapat disimpulkan dikatakan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Mengetahui hubungan antara variabel gangguan dengan variabel pengganggu lainnya dalam suatu regresi linier. Model regresi yang baik adalah jika terbebas dari autokorelasi. Pengujian ini dapat menggunakan uji Run Test yang pada bagian statistik non-parametric dipakai untuk menguji jika nilai residual yang tinggi, sehingga jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $>$  0,05 akan bisa disebut model regresi tidak mengalami autokorelasi (Cahyani, 2022)

Tabel 5 Uji Autokorelasi menggunakan Run Test

|                         | Residu tidak terstandart |
|-------------------------|--------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -0,77149                 |
| Cases $<$ Test Value    | 19                       |
| Cases $\geq$ Test Value | 19                       |
| Total Cases             | 38                       |
| Number of Runs          | 16                       |
| Z                       | -1,151                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0,250                    |

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Asymp sig (2-tailed) yang ditampilkan pada Tabel 5 di atas yaitu sebesar 0,250 atau  $>$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan bebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji F

Tabel 6 Hasil uji simultan

|   | Model      | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata Kuadrat | F      | Sig.               |
|---|------------|----------------|----|-------------------|--------|--------------------|
|   | Regression | 272,579        | 2  | 136,289           | 11,863 | 0,000 <sup>b</sup> |
| 1 | Residual   | 402,107        | 35 | 11,489            |        |                    |
|   | Total      | 674,686        | 37 |                   |        |                    |

Hasil F hitung adalah 11,863 dan probabilitas (F-statistik) yaitu 0.000 dari regresi atau probabilitas F hitung adalah (0.000) lebih kecil dari level signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya, variabel TPT dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama pada variabel kemiskinan.

#### b. Uji T

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan TPT memiliki nilai probabilitas 0,001 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,027, sehingga baik TPT dan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

#### c. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 7 Model *summary* dari oleh data SPSS

| Model | R                  | R <sup>2</sup> | R <sup>2</sup><br>Disesuaikan | Std. Perkiraan<br>Kesalahan | Durbin-<br>Watson |
|-------|--------------------|----------------|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1     | 0,636 <sup>a</sup> | 0,404          | 0,370                         | 3,389                       | 1,142             |

Koefisien determinasi diperiksa untuk mengetahui sejauh mana model menjelaskan variabel dependen. Dari hasil analisis di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai dari R Square adalah 40,4% atau dapat dikatakan bahwa proporsi variabilitas TPT dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 40,4%.

### Pembahasan

Merujuk pada persamaan 1, maka diperoleh interpretasi model sebagai berikut:

#### a. Pengaruh TPT terhadap kemiskinan

TPT menunjukkan koefisien sebesar -1,168, sehingga menandakan bahwa peningkatan TPT sebanyak 1 (persen) akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1,168 (persen). Artinya meningkatnya TPT di wilayah tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan kemiskinan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang sudah ada dan

menyebutkan bahwa pengaruh TPT dan kemiskinan adalah negatif signifikan. TPT memiliki pengaruh yang negatif dikarenakan tidak semua orang yang sedang tidak bekerja itu dikatakan miskin. Masyarakat yang termasuk dalam kategori pengangguran terbuka dapat dikelompokkan lagi sebagai masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, atau masyarakat yang tidak sedang mencari pekerjaan karena berpikir bahwa tidak ada kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Kemudian yang terakhir adalah masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan namun belum memulai pekerjaannya (Utami, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa ketika Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan, tingkat kemiskinan justru mengalami penurunan.

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar -0,546. Pada koefisien tersebut terdapat tanda negatif yang artinya peningkatan sebesar 1 persen (persen) jumlah orang miskin di kabupaten dan kota Jawa Timur sebesar 0,546 (persen) atau dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang berkebalikan terhadap kemiskinan. Jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan Kuznet (2008) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan memiliki hubungan sangat kuat, karena awal proses pembangunan kemiskinan naik dan ketika mencapai tahap akhir kemiskinan akan sedikit demi sedikit turun. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa hubungan yang dihasilkan adalah negatif signifikan (Primandari, 2018).

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa TPT dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan di Jawa Timur, sehingga apabila TPT ataupun pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Peneliti berharap agar pemerintah Jawa Timur terus aktif dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui kebijakan yang lebih progresif, termasuk program bantuan sosial yang lebih merata dan tepat sasaran. Juga diharapkan melakukan pembangunan dengan menekankan prinsip pemerataan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Ayu, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap. Universitas Islam Indonesia.
- BPS. (2021, August). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2021. BPS. <https://jatim.bps.go.id/id>
- BPS. (2024a, February 28). Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur . BPS.
- BPS. (2024b, August 5). Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur . BPS. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Cahyani, F. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–10.
- Kementrian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan. (2021, November). Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur. Kemnetrian Keuangan Jawa Timur.
- Oktavia, S. (2023, November). Daftar Kabupaten dan Kota Terbesar Hingga Terkecil di Jawa Timur. Detik. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6986413/daftar-kabupaten-dan-kota-terbesar-hingga-terkecil-di-jawa-timur#:~:text=ibu%20kota%20Jatim%20adalah%20Kota,jumlah%20penduduknya%2041.149%20juta%20jiwa>.
- Parwiningrum, M. (2021). Kemiskinan di Jawa Tengah 2010-2019. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Primandari, N. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Utami, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 28(2), 105–116. <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I22018.5822>
- Yamani. (2020, June). Profil Kemiskinan Kota Semarang. Badan Pusat Statistik Kota Semarang. <http://web-api.bps.go.id/profil-kemiskinan-kota-semarang-tahun-2018>.